

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dipilih peneliti karena pendekatan ini lebih tepat untuk memenuhi tujuan penelitian, mengingat tujuan penelitian ini untuk mengetahui latar belakang dan faktor penyebab pasangan suami-istri (keluarga kontemporer) yang tidak memiliki anak, masalah atau resiko yang diterima karena tidak memiliki anak serta keharmonisan hubungan suami-istri (keluarga kontemporer) yang tidak memiliki anak. Hal ini dipertegas oleh Moleong (2007, hlm. 46) bahwa:

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna suatu fenomena yang diteliti yang dialami oleh informan penelitian seperti persepsi, perilaku, motivasi, tindakan dan seterusnya secara lebih menyeluruh, penyusunannya secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa khusus yang digunakan dan bersifat natural (apa adanya) dan ilmiah.

Berdasarkan pernyataan tersebut, informasi yang harus dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian ini bukan berupa angka melainkan informasi yang sifatnya mendalam dan privasi serta berupa data deskripsi dari hasil pengamatan dan wawancara. Menurut Lincoln dan Guba (1985, hlm. 70-91) menjelaskan secara detail mengenai pendekatan penelitian kualitatif yang dibagi menjadi tiga pandangan, yaitu: (1) Ontologis, penelitian kualitatif ditandai oleh suatu fakta bahwa peneliti mengkonstruksi atau membangun suatu realitas atas apa yang peneliti lihat. Gagasan penelitian kualitatif masing-masing orang yang terlibat dalam penelitian berperan sebagai informan atau subyek yang bersama-sama membangun realitas. (2) Epistemologis, penelitian kualitatif didasarkan pada suatu nilai dan *judgment* nilai bukan fakta. Pandangan umum di lapangan mengklaim bahwa peneliti memiliki nilai yang memandu dan membentuk simpulan penelitian karena peneliti membangun realitas dari penelitian yang dilakukan, dalam waktu yang sama peneliti memiliki sensitifitas pada realitas yang diciptakan oleh pihak lain yang terlibat dengan konsekuensi perubahan perbedaan nilai. Temuan dalam penelitian kualitatif yang dinegosiasikan secara sosial diakui benar. (3) Penelitian

kualitatif bersifat empiris dan ilmiah, meskipun dasar-dasar filosofis penelitian kualitatif baik secara ontologis maupun epistemologis dipandu oleh *judgment* nilai yang subyektif. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data yang mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Hal ini dikarenakan penelitian difokuskan pada satu fenomena kasus mengenai keharmonisan keluarga yang tidak memiliki anak. Metode ini digunakan peneliti untuk memahami makna yang disematkan informan penelitian mengenai fokus kajian dari penelitian yang dilakukan. Schutz mengemukakan (dalam Campbel, 1994, hlm. 233) mengenai metode fenomenologi dalam pendekatan kualitatif sebagai media untuk memeriksa dan menganalisis kehidupan batiniah individu berupa pengalaman mengenai fenomena atau penampakan sebagaimana adanya yang lazim disebut arus kesadaran. Tugas dari metode fenomenologi adalah untuk menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, karena kegiatan dan pengalaman sehari-hari merupakan sumber dan akar dari pengetahuan yang ilmiah.

Peneliti melakukan pengkajian khusus dan mendalam antar keluarga (pasangan suami-istri) yang dijadikan informan untuk mendapatkan inti penelitian dari fenomena keharmonisan keluarga yang tidak memiliki anak. Hal ini dikarenakan pengalaman mengenai kondisi dan keadaan satu keluarga dengan keluarga lainnya yang dijadikan informan akan berbeda. Karena dalam desain ini, peneliti mengandalkan perspektif pengalaman informan dalam memahami dan berupaya mendeskripsikan latar belakang, resiko, solusi dan keharmonisan keluarga para informan yang tidak memiliki anak. Selain itu, peneliti berupaya mendeskripsikan kejadian, aktivitas, atau fenomena dengan beberapa metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sehingga dalam penelitian ini akan diperoleh data yang cukup banyak, jelas dan mendalam untuk membangun himpunan data penelitian yang mendukung fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih metode penelitian fenomenologi karena metode ini dapat menjelaskan secara mendalam dan rinci sesuai dengan fenomena-fenomena yang ada.

### 3.2 Informan dan Tempat Penelitian

#### 3.2.1 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pasangan suami-istri (keluarga kontemporer) yang tidak memiliki anak dengan kriteria pasangan yang menikah di tahun 2000-an dengan status menikah minimal tujuh tahun. Alasan menentukan kriteria informan tersebut karena pasangan suami-istri yang sudah menjalin hubungan pernikahan minimal tujuh tahun, sudah tinggal bersama dengan waktu yang relatif lama, sudah saling mengenal dengan baik karakter masing-masing dan memiliki berbagai macam pengalaman senang dan duka bersama-sama dalam menjalani kehidupan rumah tangga di era modernisasi. Selain informan utama, terdapat informan pendukung dalam penelitian ini, yaitu orangtua dari informan utama dan masyarakat sekitar (meliputi tetangga informan utama dan pendapat ahli) guna memperoleh data yang luas, akurat dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini ditentukan langsung oleh peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti menentukan informan yang sesuai dengan kriteria informan yang peneliti tentukan untuk memperoleh data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

<b>Informan utama</b>	<b>Informan Pendukung</b>
1. Pasangan Suami-Istri (Keluarga Kontemporer) yang tidak memiliki anak dengan usia perkawinan minimal tujuh tahun.	1. Orangtua Pasangan Suami-Istri (Keluarga Kontemporer) yang tidak memiliki anak. 2. Masyarakat. 3. Ahli

(Sumber: Diolah Peneliti th. 2020)

#### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung. Alasan peneliti memilih kota Bandung sebagai tempat penelitian, karena Kota Bandung merupakan salah satu daerah yang memiliki angka perceraian tertinggi di Jawa Barat. Berdasarkan data Statistik Perkara Putusan Perceraian yang diperoleh dari Pengadilan Agama Bandung pada tahun 2019 terdapat putusan perceraian sebanyak 7308, sedangkan

pada tahun 2020 di bulan Januari-Februari terdapat 637 putusan perceraian dan berdasarkan laporan Badan Pusat statistik Indonesia Kota Bandung (2020) menunjukkan terdapat penurunan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2014 hingga 2019. Selain itu, peneliti sering menemukan fenomena-fenomena keluarga di Kota Bandung yang tidak memiliki anak terlihat harmonis dan bahagia meskipun berada di lingkungan masyarakat yang masih memiliki stigma sosial negatif yang diberikan kepada pasangan suami-istri yang tidak memiliki anak. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di Kota Bandung guna memperoleh gambaran sesungguhnya mengenai keharmonisan keluarga (pasangan suami-istri dalam keluarga kontemporer) yang tidak memiliki anak di Kota Bandung.

## **3.2 Pengumpulan Data**

### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data ini diperoleh dari teknik pengumpulan data (studi literatur, wawancara, observasi, dokumentasi) berupa kata-kata atau deskripsi mengenai fenomena dan fakta (data) yang telah peneliti dapatkan selama proses penelitian yang dituangkan kedalam catatan lapangan (transkrip). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Data primer.**

Data primer merupakan data yang berasal dan diperoleh dari hasil wawancara langsung secara mendalam dengan informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian menggunakan daftar wawancara yang telah peneliti susun terlebih dahulu. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pasangan suami-istri (keluarga kontemporer) yang tidak memiliki anak yang sesuai dengan kriteria informan penelitian.

#### **2. Data sekunder.**

Data sekunder merupakan data yang berasal dan diperoleh dari pihak kedua. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data primer yang telah didapatkan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh realibilitas data yang berkualitas, dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari orangtua atau mertua dan tetangga dari informan utama serta data yang berasal dari informan ahli dan hasil publikasi pihak lain yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian guna memperoleh data yang tepat dan kredibel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didapat melalui:

1. Studi literatur dilakukan peneliti dengan mencari data untuk memperkaya informasi mengenai topik penelitian dan fokus permasalahan yang akan dikaji. Peneliti melakukan studi literatur terhadap buku-buku yang sesuai dengan kajian fokus permasalahan penelitian, artikel jurnal penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar indikator penelitian dan pertanyaan yang akan dikumpulkan ketika observasi dan wawancara langsung dengan informan penelitian.
2. Observasi yang dilakukan bersifat observasi secara langsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap hubungan keharmonisan pasangan suami-istri (keluarga kontemporer) yang tidak memiliki anak untuk memperoleh data yang sesuai dengan fakta di lapangan. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi ini berupa data deskripsi yang disusun sesuai dengan pedoman observasi.
3. Wawancara dilakukan menggunakan teknik *face to face* dan mendalam di mana informan akan diwawancarai secara langsung dengan dasar susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data yang diperoleh dari teknik wawancara ini berbentuk data deskripsi dan rekaman suara. Wawancara mendalam ini bersifat luwes, artinya susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan bisa diubah pada saat wawancara yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara dengan memperhatikan karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dsb). Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari informan dengan memperhatikan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap informan (Mulyana, 2013, hlm. 180-181). Wawancara dilakukan secara rutin dengan jadwal yang ditentukan berdasarkan kesepakatan dan kesediaan informan hingga data yang diperoleh adalah data jenuh. Peneliti akan melakukan wawancara tambahan kepada informan lain apabila data yang diperoleh belum lengkap untuk kepentingan analisis.

Frekuensi wawancara kepada informan tambahan disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

4. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa hasil rekaman suara dan catatan lapangan ketika melakukan pengumpulan data (wawancara dan observasi) maupun studi literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dan membantu proses penelitian guna mendapatkan data apa adanya yang sesuai dengan hasil di lapangan.

### 3.3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi untuk membantu dan mempermudah proses penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti. Peneliti merupakan instrumen pokok dan penunjang dalam penelitian. Peneliti sebagai instrumen pokok dalam proses penelitian dapat berhubungan langsung dengan informan dan mampu memahami, menilai dan memaknai bentuk dan interaksi di lapangan. Kedudukan peneliti di lapangan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data dan menjadi pelapor hasil penelitian. Fokus penelitian terdapat pada persepsi dan pengalaman informan serta cara pandang informan dalam memandang kehidupannya. Berdasarkan hal tersebut, tujuannya bukan untuk memahami realita tunggal, tetapi realita majemuk. Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan hasilnya (Patalima, 2011, hlm. 61).

Peneliti harus memiliki kemampuan responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan konteks penelitian, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengikhtisar dan mengklarifikasi data yang ditemukan di lapangan. Hal ini bertujuan agar penelitian berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga peneliti sebagai instrumen sangat berpengaruh terhadap data yang akan didapatkan. Instrumen lain dalam penelitian meliputi alat perekam, panduan wawancara dan buku catatan lapangan. Instrumen pendukung ini berfungsi sebagai alat bantu yang mendokumentasi alur atau kronologi proses penelitian yang dapat memudahkan peneliti pada tahap pengelolaan dan analisis data berupa foto, video, rekaman suara dan catatan lapangan selama proses penelitian. Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dilakukan tahapan penyusunan alat sebagai berikut:

1. Penyusunan Kisi-kisi penelitian

Peneliti menyusun kegiatan penelitian dengan membuat tabel yang berisi mengenai fokus masalah, indikator, subjek penelitian (informan), teknik pengumpulan data dan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan fokus masalah, indikator dan subjek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dan menjadi pedoman peneliti dalam proses pengumpulan data.

2. Penyusunan Pedoman Observasi

Peneliti menyusun terlebih dahulu pedoman observasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi meliputi indikator-indikator penelitian berdasarkan fokus permasalahan penelitian. Penyusunan ini bertujuan sebagai patokan dalam proses observasi selama penelitian berlangsung.

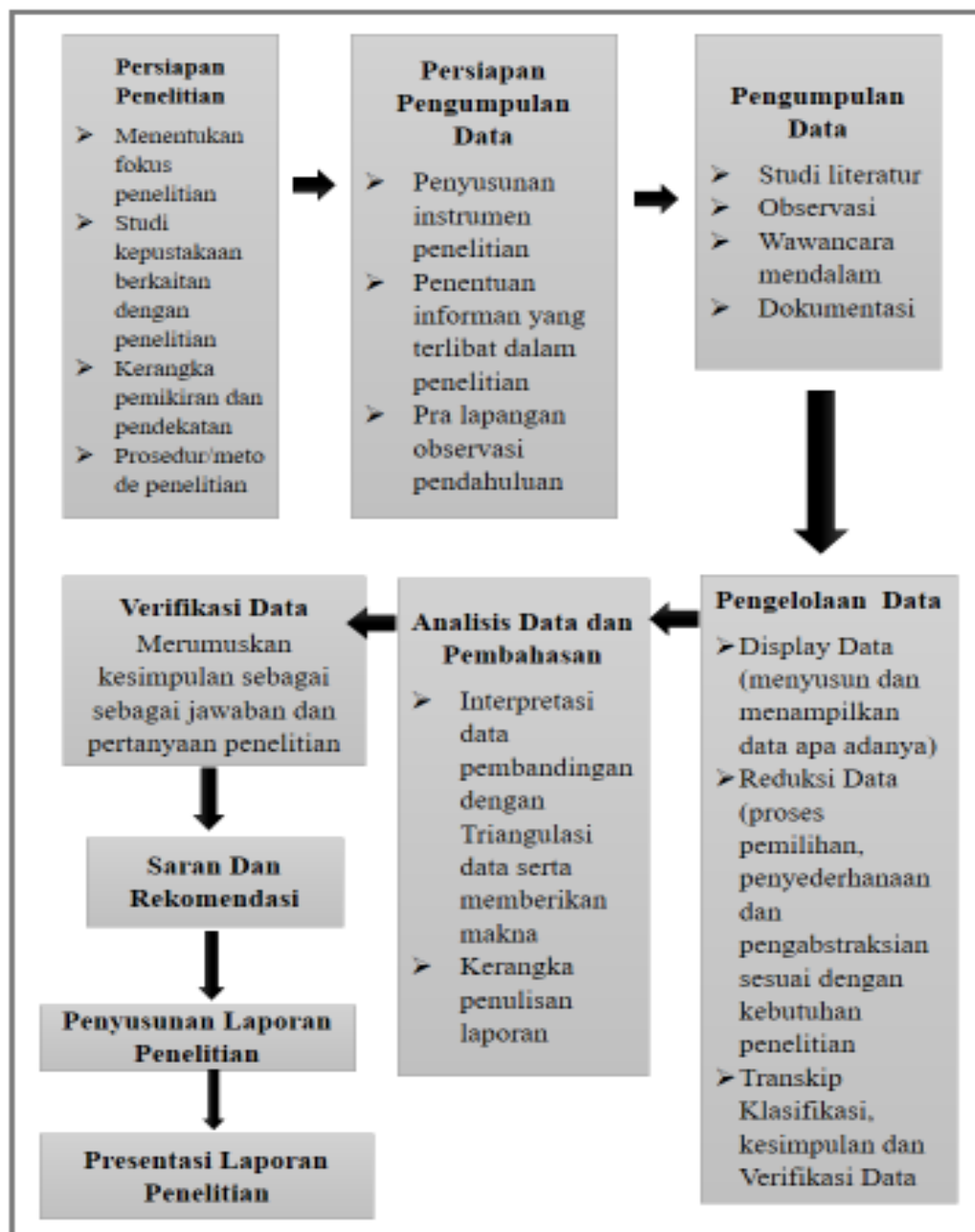
3. Penyusunan Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan peneliti ketika akan melakukan penelitian pertama kali dan disusun sebelum peneliti turun ke lapangan dan bertemu langsung dengan informan. Panduan wawancara sebelumnya disusun berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu dan digunakan sebagai batasan, patokan dan arahan peneliti untuk memperoleh data penelitian.

### 3.3.4 Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Tahapan Penelitian**



(Sumber: Diolah Peneliti th. 2020)

### 3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan proses terpenting dari penelitian yang bertujuan untuk memaknai data-data berdasarkan hasil temuan di lapangan. Creswell (2013, hlm. 274) mengatakan bahwa “Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang



membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian”. Berdasarkan hal tersebut, peneliti sangat memperhatikan kelengkapan data untuk diolah secara teliti dan hati-hati dalam menganalisis data yang telah terkumpul. Penelitian ini menggunakan tiga tahap dalam menganalisis data yang telah diperoleh menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 15-19), yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik ini dirasa tepat, mengingat penelitian ini menggunakan desain fenomenologi dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman nyata dan faktual berdasarkan pengalaman dan sudut pandang informan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang meliputi latar belakang atau faktor penyebab pasangan suami-istri (keluarga kontemporer) tidak memiliki anak, dampak atau resiko yang dihadapi pasangan suami-istri (keluarga kontemporer) karena tidak memiliki anak, solusi yang dilakukan untuk menghadapi masalah yang diterima dan keharmonisan pasangan suami-istri (keluarga kontemporer) yang tidak memiliki anak. Analisis data tersebut melalui tiga tahap sebagai berikut:

### **3.4.1 Reduksi Data**

Tahapan ini peneliti melakukan pemilihan data yang sesuai atau tidaknya antara data yang diperoleh dengan tujuan penelitian. Reduksi data dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Informasi yang diperoleh di lapangan berupa data kasar yang digunakan sebagai bahan mentah. Data kasar tersebut berasal dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan transkrip dari rekaman audio pada sesi wawancara yang kemudian diringkas, dipilih dan dipilah data yang sesuai dan mendukung fokus permasalahan, disusun secara sistematis serta menonjolkan pokok-pokok yang penting, sehingga lebih mudah untuk diolah. Reduksi data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mensortir atau mengklasifikasikan data yang terkumpul dan menghasilkan data yang sesuai (relevan) dengan rumusan masalah penelitian.

### **3.4.2 Display Data**

Tahapan ini merupakan tahapan kedua dalam menganalisis data yang bertujuan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari sekumpulan informasi yang telah tersusun dengan menyajikan data yang sesuai

dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean setiap subpokok permasalahan seperti latar belakang keluarga yang tidak memiliki anak, masalah yang dihadapi keluarga yang tidak memiliki anak, solusi yang dilakukan keluarga yang tidak memiliki anak dalam menghadapi masalah dan keharmonisan keluarga yang tidak memiliki anak tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti untuk memperoleh kesimpulan dari hasil yang ditemukan di lapangan.

### **3.4.3 Kesimpulan dan Verifikasi Data**

Tahapan ini peneliti melakukan identifikasi dan analisis data untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari informan penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian, kemudian dilakukan verifikasi yang dimaksud agar penilaian tentang kesesuaian data dengan tujuan penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif. Hal ini merupakan tahapan terakhir dalam menganalisis data. Data yang telah disimpulkan kemudian diverifikasi dan dihubungkan dengan asumsi teori yang digunakan dalam penelitian.

## **3.5 Uji Keabsahan Data**

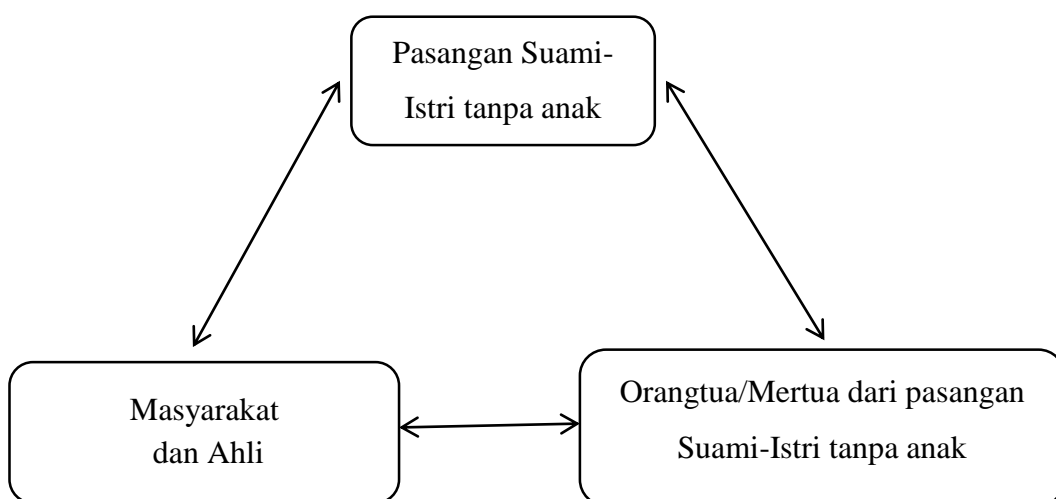
Guna menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan beberapa sumber data untuk menghasilkan pemahaman yang lebih jelas dan valid. Peneliti menggunakan metode triangulasi ini bertujuan untuk memastikan data yang telah diperoleh dan dikumpulkan kaya akan informasi, komprehensif, dapat diandalkan dan dikembangkan dengan baik. Selain itu, dengan menggunakan metode triangulasi peneliti dapat lebih jelas menjelaskan fenomena yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti memandang bahwa satu metode tidak bisa memperjelas suatu fenomena, sehingga dengan beberapa metode yang berbeda dapat memperdalam pemahaman mengenai fokus permasalahan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, untuk menguji keabsahan dan kredibilitas dari penelitian yang dilakukan, peneliti akan melakukan triangulasi data dan *member check*.

### 3.5.1 Melakukan Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi menurut Sugiyono (2014) dan Patton (2006). Yaitu:

- a. Triangulasi sumber— Peneliti memeriksa, memperhatikan konsistensi dan kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber data yang berbeda dari metode atau teknik yang sama. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan menggali dan memperoleh informasi dari sumber berbeda berkaitan dengan penelitian untuk membandingkan data yang telah diperoleh sesuai atau tidak. Peneliti kemudian membandingkan hasil observasi dan wawancara dalam suasana yang berbeda serta membandingkan data yang diperoleh dari informan penelitian dengan sudut pandang yang berbeda.

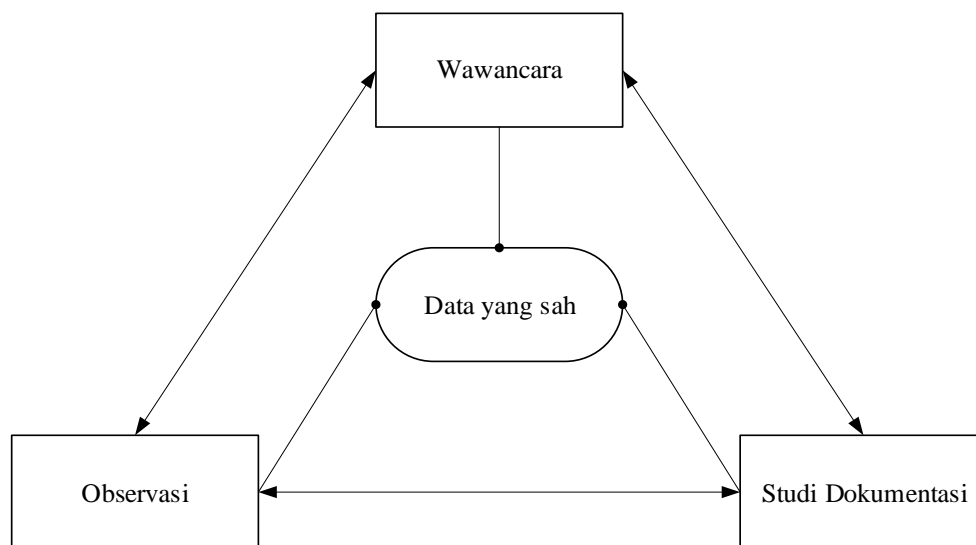
**Gambar 3.2 Triangulasi dengan Sumber**



Sumber: Diolah Peneliti th. 2020

- b. Triangulasi teknik—memeriksa dan memperhatikan konsistensi temuan yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang sama, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti triangulasi teknik ini diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

**Gambar 3.3 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data**



Sumber: Sugiyono (2014)

### 3.5.2 Melakukan *Member Check*

*Member check* merupakan pengecekan data yang dilakukan peneliti dengan menyebutkan dan mengkonfirmasi garis besar dari data yang telah diperoleh peneliti saat melakukan pengumpulan data, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 124) bahwa “*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data.” *Member check* ini selesai ketika informan atau informan menyetujui data yang ditemukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan *member check* bertujuan untuk memastikan data yang telah diperoleh dalam penelitian berupa data yang dapat dipercaya dan valid.

### 3.6 Isu Etik

Data dan Informasi dalam penelitian “Keharmonisan Keluarga Tanpa Sang Buah Hati” pada keluarga kontemporer di Kota Bandung, peneliti dapatkan langsung dari informan secara langsung. Situasi yang menantang secara etis bisa saja muncul dan terjadi jika peneliti harus berurusan dengan isu yang kontradiktif dan sensitif, sehingga perlu memilih strategi metodologis berbeda jika terjadi suatu konflik. Hal ini dikarenakan rasa tidak setuju antar komponen seperti peneliti,

informan, disiplin ilmu peneliti dan masyarakat yang tidak bisa dihindari (Punch, 1994, hlm. 86). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan komite etik dan ijin penelitian dari pasangan suami-istri (keluarga kontemporer) yang dijadikan responden utama dan responden pendukung penelitian seperti orangtua pasangan suami-istri yang tidak memiliki anak, masyarakat dan ahli dengan menghargai segala keputusan dari informan, menjaga privasi dan martabat informan, menjamin kerahasiaan informan, memberikan keadilan dan menjaga kenyamanan informan selama pelaksanaan penelitian.